

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis melakukan pengamatan kasus serta memberikan asuhan keperawatan melalui proses keperawatan kepada anak A dengan ISPA diruang Lumba RSUD Koja Jakarta Utara, penulis membuat kesimpulan dan memberikan saran yang didapatkan selama melakukan asuhan keperawatan dari tanggal 23 Mei sampai 24 Mei 2024.

A. Kesimpulan

ISPA adalah penyakit akibat infeksi pada saluran pernapasan bagian atas, meliputi hidung, rongga hidung dan sinus, tenggorokan (faring) dan kotak pita suara (laring). Dari hasil pengkajian penyebab ISPA pada Anak A terdapat faktor pencetus yaitu disebabkan infeksi sekunder akibat dari kondisi lemahnya daya tahan tubuh serta ayah pasien merupakan seorang perokok aktif.

Pemeriksaan penunjang yang dilakukan hanya pemeriksaan radiologi (foto thorax) dan pemeriksaan darah lengkap (CBC). Tanda dan gejala pada kasus adalah batuk, pilek, demam, sesak nafas, terdapat sekret di jalan nafas, suara nafas ronchi, pernafasan 38x/menit. Pada diagnosis keperawatan, penulis menemukan kasus Anak A terdapat 5 diagnosis yaitu Bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan; Hipertermia

berhubungan dengan proses penyakit; Ansietas (pada anak) berhubungan dengan Krisis situasional (dampak Hospitalisasi); Defisit nutrisi berhubungan dengan Peningkatan kebutuhan nutrisi; Resiko jatuh berhubungan dengan faktor risiko Usia < 2 tahun (pada anak).

Evaluasi keperawatan dari kelima diagnosis keperawatan yang diangkat pada Anak A satu diagnosis keperawatan sebagai prioritas. Dari kelima diagnosis keperawatan yang belum teratasi yaitu bersihan jalan nafas berhubungan dengan sekresi yang tertahan, Defisit nutrisi berhubungan dengan Peningkatan kebutuhan nutrisi Dan diagnosis keperawatan yang teratasi yaitu Hipertermi berhubungan dengan proses penyakit (ISPA), Ansietas (pada anak) berhubungan dengan Krisis Situasional dampak Hospitalisasi dan risiko jatuh berhubungan dengan faktor risiko Usia < 2 tahun (pada anak).

B. Saran

Saat melakukan asuhan keperawatan pada Anak A banyak pengalaman yang penulis dapatkan, sehingga untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan serta memudahkan pelaksanaan tindakan keperawatan maka penulis mencoba memberikan masukan dan saran yang berguna bagi semua pihak, diantaranya :

1. Mahasiswa

Sebaiknya lebih membekali diri dengan meningkatkan pengetahuan dalam bidang kesehatan dan keperawatan dengan

memperbanyak dan mencari referensi-referensi terbaru yang berhubungan dengan ISPA sehingga menguasai materi dan dapat menerapkan dalam memberikan asuhan keperawatan.

2. Bagi Perawat ruangan

Kepada perawat ruangan agar menyediakan alat permainan sesuai tumbuh kembang anak, supaya anak yang dirawat dapat bermain sesuai tumbuh kembangnya dan mengaplikasikan dampak hospitalisasi. semoga studi kasus yang dilakukan penulis ini bisa menjadi acuan untuk perawat ruangan dalam memberikan asuhan keperawatan secara profesional dan kooperatif.